

**EKSPLORASI TARI MAANTA BATANGHARI: KAJIAN TENTANG NILAI
BUDAYA, PENDIDIKAN, DAN PELESTARIAN TRADISI LOKAL**

Made Dwicahya Suryadi¹, Siti Nur Azizah², Tri Nabila Azzahra³, Leli adpariyanti⁴,
Fajarudin⁵, Jefry Julianto⁶, Subron Hadid⁷, Putut Widiyono⁸, Adinda serli Safitri⁹,
Aulya Ramadhani¹⁰, Rosa karmila¹¹

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11}Universitas Jambi

madeeesurya@gmail.com, sittinurazizahhh@gmail.com,
trinabilaazzahra@gmail.com, adpariyanti@gmail.com ,
fajarruddin405@gmail.com, juliantojeffry130@gmail.com , sbrnhadid@gmail.com,
pututbsc@gmail.com, adindaserlisafitri25@gmail.com,
aulyaramadhaniar@gmail.com , rosaKamila845@gmail.com

ABSTRACT

Indonesia's rich and diverse culture includes dance as an important element in people's lives. One of the typical dance arts is the Maanta Dance from Batanghari Regency, Jambi Province, which has a significant role in traditional wedding processions. This dance not only conveys the beauty of movement, but also cultural values such as mutual cooperation, friendship and respect for tradition. This research aims to explore the cultural values, role of education, and efforts to preserve the Maanta Dance as cultural heritage. The research uses a qualitative approach with literature study as the main method, examining various literature related to the Maanta Dance and its relevance in the context of culture, education and preserving local traditions. Data is collected from written sources, such as relevant articles, journals and books. The research results show that the Maanta Dance has deep meaning as a symbol of harmony between families, tribal unity and respect for tradition. In an educational context, this dance is effective in instilling social and cultural values in the younger generation, as well as fostering a sense of love for the country. Conservation efforts are carried out through documentation, art festivals, and integration in formal and non-formal education. Innovation in dance presentation is also an important strategy to attract the interest of the younger generation without losing traditional values. Maanta Dance plays a big role in introducing Batanghari cultural identity amidst the increasingly strong challenges of globalization.

Keywords: *cultural values, maanta dance, local traditions*

ABSTRAK

Kebudayaan Indonesia yang kaya dan beragam mencakup seni tari sebagai elemen penting dalam kehidupan masyarakat. Salah satu seni tari yang khas

adalah Tari Maanta dari Kabupaten Batanghari, Provinsi Jambi, yang memiliki peran signifikan dalam prosesi adat pernikahan. Tari ini tidak hanya menyampaikan keindahan gerakan, tetapi juga nilai-nilai budaya seperti gotong royong, silaturahmi, dan penghormatan terhadap tradisi. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi nilai budaya, peran pendidikan, dan upaya pelestarian Tari Maanta sebagai warisan budaya. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi pustaka sebagai metode utama, mengkaji berbagai literatur terkait Tari Maanta dan relevansinya dalam konteks budaya, pendidikan, dan pelestarian tradisi lokal. Data dikumpulkan dari sumber tertulis, seperti artikel, jurnal, dan buku yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tari Maanta memiliki makna mendalam sebagai simbol keharmonisan antar keluarga, persatuan suku, dan penghormatan tradisi. Dalam konteks pendidikan, tarian ini efektif dalam menanamkan nilai-nilai sosial dan budaya kepada generasi muda, sekaligus memupuk rasa cinta tanah air. Upaya pelestarian dilakukan melalui dokumentasi, festival seni, dan integrasi dalam pendidikan formal serta non-formal. Inovasi dalam penyajian tari juga menjadi strategi penting untuk menarik minat generasi muda tanpa menghilangkan nilai tradisionalnya. Tari Maanta berperan besar dalam memperkenalkan identitas budaya Batanghari di tengah tantangan globalisasi yang semakin kuat.

Kata Kunci: nilai budaya, tari maanta, tradisi lokal

A. Pendahuluan

Kebudayaan Indonesia merupakan kekayaan yang sangat beragam, mencakup berbagai aspek kehidupan yang tersebar dari Sabang hingga Merauke. Keanekaragaman budaya ini bukan hanya sebagai warisan yang harus dijaga, tetapi juga sebagai identitas bangsa yang menjadi ciri khas di tengah dunia internasional (Mahdayeni et al., 2019). Salah satu elemen budaya yang paling kental dan sangat berperan dalam kehidupan masyarakat adalah seni tari. Seni tari tidak hanya berfungsi sebagai bentuk hiburan,

tetapi juga sebagai alat ekspresi, sarana komunikasi, dan penghubung antar generasi (Djuhara, 2014). Hal ini menjadikan tari sebagai bagian integral dalam pelestarian kebudayaan, baik dalam aspek spiritual, sosial, maupun pendidikan.

Di Provinsi Jambi, salah satu bentuk seni tari yang khas dan masih dilestarikan hingga saat ini adalah Tari Maanta yang berasal dari Kabupaten Batanghari. Tari Maanta merupakan salah satu tarian yang mengandung nilai budaya yang sangat kental, yang digunakan dalam prosesi adat pernikahan masyarakat

Batanghari. Tari ini bukan hanya sekedar gerakan tubuh yang indah, tetapi juga memiliki makna mendalam yang berkaitan dengan tradisi dan norma sosial masyarakat setempat. Dalam upacara pernikahan, Tari Maanta berfungsi sebagai pengiring prosesi hantaran dari pihak pria kepada pihak wanita, yang merupakan simbol penghormatan, kebersamaan, dan kelancaran hubungan antar dua keluarga yang berbeda suku. Di balik gerakan-gerakan yang terstruktur dalam tari ini, tersimpan pesan penting tentang nilai-nilai gotong royong, silaturahmi, dan penghargaan terhadap tradisi yang harus terus dijaga.

Pentingnya mengenalkan dan melestarikan seni tari Maanta ini kepada generasi muda tidak bisa dipandang sebelah mata. Seni tari, dalam konteks ini, merupakan sarana pendidikan budaya yang memperkenalkan anak-anak muda pada nilai-nilai luhur bangsa. Lewat seni tari, mereka tidak hanya belajar tentang gerakan, tetapi juga belajar untuk menghargai dan menjaga kelestarian budaya lokal yang memiliki peran besar dalam membentuk karakter bangsa. Apalagi dengan adanya tantangan globalisasi

yang semakin deras membawa pengaruh budaya luar, seni tari Maanta memberikan ruang bagi masyarakat Batanghari untuk memperkenalkan identitas budaya mereka dengan cara yang lebih kreatif dan menarik.

Sebagai bentuk tari yang berkembang seiring dengan zaman, Tari Maanta juga menjadi media untuk memperkenalkan pentingnya pelestarian tradisi melalui inovasi dan pengembangan seni. Penambahan elemen-elemen baru dalam tari ini, seperti penggunaan alat musik tradisional seperti rabanna, gendang, dan ski, serta alat peraga seperti box hantaran dan kris, memberikan nuansa yang lebih segar dan relevan dengan kehidupan masyarakat masa kini (Destrinelli, 2023). Meskipun demikian, dalam pengembangannya, tetap dijaga agar nilai-nilai tradisional dan makna asli dari tari Maanta tidak hilang.

Penelitian ini membahas pentingnya pelestarian tari Maanta sebagai bagian dari upaya menjaga tradisi lokal. Pelestarian ini tidak hanya terbatas pada menjaga agar tari ini tetap ada, tetapi juga memastikan bahwa nilai-nilai yang terkandung dalam tari tersebut dapat

terus diwariskan kepada generasi berikutnya. Hal ini menjadi penting karena kebudayaan lokal, seperti Tari Maanta, memiliki peran strategis dalam memperkuat rasa nasionalisme dan identitas bangsa Indonesia, yang pada akhirnya akan berkontribusi terhadap keberlanjutan kebudayaan Indonesia di tengah dunia yang semakin terbuka dan modern.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang komprehensif tentang Tari Maanta Batanghari, serta menilai kontribusinya dalam bidang budaya, pendidikan, dan pelestarian tradisi lokal. Harapannya, hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap upaya pelestarian budaya Indonesia, khususnya dalam konteks kebudayaan daerah yang harus terus dilestarikan dan dikenalkan kepada dunia.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi pustaka. Studi pustaka dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menggali dan menganalisis berbagai literatur yang

relevan (Mahanum, 2021). Adapun studi ini membahas mengenai Tari Maanta Batanghari, serta nilai budaya, pendidikan, dan pelestariannya dalam konteks kebudayaan lokal. Dalam pendekatan ini, peneliti tidak melakukan pengumpulan data primer melalui observasi atau wawancara langsung, melainkan mengumpulkan dan menganalisis informasi yang terdapat dalam berbagai sumber tertulis, seperti buku, artikel ilmiah, jurnal, laporan penelitian, dan sumber lainnya yang berkaitan dengan topik penelitian.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi Tari Maanta Batanghari dalam konteks nilai budaya, pendidikan, dan pelestarian tradisi lokal. Berdasarkan kajian pustaka, berikut adalah hasil utama yang ditemukan terkait dengan Tari Maanta Batanghari:

1. Nilai Budaya dalam Tari Maanta

Nilai budaya dalam tari mencerminkan berbagai aspek kehidupan masyarakat yang diwariskan melalui gerakan, musik,

dan simbolisme dalam tarian (Ratna Sari, 2024). Tari Maanta adalah bagian integral dari adat dan budaya masyarakat Batanghari, Provinsi Jambi, yang menggambarkan keanekaragaman budaya Indonesia (Syafiq et al., 2023). Sebagai bagian dari prosesi adat pernikahan, Tari Maanta memiliki nilai simbolik yang dalam. Tarian ini menyimbolkan proses pengantaran hantaran dari pihak pria ke pihak wanita, yang tidak hanya mengandung makna fisik dari pemberian hantaran, tetapi juga simbol hubungan sosial yang lebih luas. Ini adalah simbol penghargaan terhadap pasangan pengantin serta pengakuan atas ikatan antara dua keluarga dan dua suku yang berbeda.

Nilai budaya yang terkandung dalam Tari Maanta menunjukkan keberagaman budaya Indonesia yang terjalin dalam interaksi sosial. Tari ini menggambarkan filosofi hidup masyarakat Batanghari yang berlandaskan pada gotong royong, saling menghormati, serta pentingnya menjaga hubungan baik antar individu dan kelompok. Selain itu, dalam struktur gerakan tari ini, tampak keterhubungan antara gerak tubuh penari dan alat musik, seperti rabanna, gendang, dan ski yang

mendalam maknanya, yang melambangkan keselarasan hidup dan harmoni antara manusia dengan alam serta sesama.

2. Peran Tari Maanta dalam Pendidikan Budaya

Tari memiliki peran penting dalam pendidikan budaya karena dapat melestarikan nilai-nilai tradisi, mengajarkan estetika, dan meningkatkan kreativitas (Mikaresti & Mansyur, 2022). Selain itu menurut (Nursilah et al., 2024) Tari mengajarkan nilai-nilai tradisional, simbolisme, dan makna yang terkandung dalam setiap gerakan, serta memperkenalkan estetika budaya kepada generasi muda. Tari Maanta sendiri memiliki peran penting dalam pendidikan budaya, terutama dalam memperkenalkan dan mengajarkan nilai-nilai budaya kepada generasi muda. Sebagai bagian dari tradisi pernikahan, Tari Maanta mengajarkan berbagai nilai sosial, antara lain pentingnya saling menghormati antar individu, merawat hubungan antarsuku, serta menjaga kelestarian adat dan budaya lokal. Melalui pembelajaran tari ini, generasi muda diajarkan bukan hanya teknik tari, tetapi juga pesan moral yang terkandung dalam setiap

gerakan tari (Sustiawati, 2011). Sebagai media pendidikan budaya, Tari Maanta juga memiliki kekuatan dalam memupuk rasa cinta tanah air dan kebanggaan terhadap warisan budaya Indonesia. Pembelajaran tari Maanta dapat dilakukan di berbagai tingkat pendidikan, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi, untuk memperkenalkan generasi muda pada kekayaan budaya lokal. Lebih jauh lagi, Tari Maanta dapat menjadi bagian dari kurikulum pendidikan seni budaya yang mendukung pengembangan karakter siswa, seperti meningkatkan rasa tanggung jawab, kreativitas, dan kemampuan berkolaborasi.

3. Pelestarian Tradisi Lokal melalui Tari Maanta

Pelestarian tari adalah usaha untuk mempertahankan dan melestarikan bentuk seni tari tradisional agar tetap hidup dan relevan di tengah perkembangan zaman (Sasmi & Hasan, 2024). Pelestarian Tari Maanta menjadi hal yang sangat penting dalam menjaga keberlanjutan kebudayaan Batanghari. Tari ini tidak hanya memainkan peran penting dalam acara adat pernikahan, tetapi sebagai sarana untuk memperkenalkan

kebudayaan Batanghari kepada dunia. Dalam menghadapi era globalisasi, di mana pengaruh budaya luar semakin kuat, pelestarian Tari Maanta berfungsi sebagai penjaga identitas budaya lokal yang berharga.

Upaya pelestarian Tari Maanta dilakukan dengan berbagai cara, mulai dari mendokumentasikan gerakan tari dan alat musik yang digunakan, hingga memperkenalkan tari ini pada acara seni dan budaya di tingkat lokal maupun internasional. Tari Maanta juga dapat dijadikan sarana untuk memperkenalkan tradisi adat Batanghari kepada generasi muda melalui pertunjukan di sekolah-sekolah, komunitas seni, serta festival budaya. Lebih dari itu, inovasi dalam penyajian tari ini, dengan tetap mempertahankan unsur-unsur tradisional, menjadi cara efektif untuk menarik minat generasi muda dan masyarakat umum terhadap kebudayaan lokal.

Berdasarkan hasil penelitian, Tari Maanta Batanghari tidak hanya sekedar tarian tradisional, tetapi juga sebuah bentuk ekspresi budaya yang memiliki makna mendalam dalam kehidupan masyarakat Batanghari. Sebagai bagian dari prosesi

pernikahan, Tari Maanta berfungsi sebagai medium komunikasi budaya yang mengekspresikan nilai-nilai sosial seperti keharmonisan antar keluarga, persatuan antar suku, dan penghormatan terhadap tradisi. Hal ini menguatkan peran tari dalam memperkenalkan identitas budaya daerah yang memiliki kekayaan dan keberagaman yang tinggi.

Tari Maanta menggambarkan perpaduan seni yang melibatkan gerakan tubuh, alat musik, dan alat peraga yang digunakan dalam prosesi adat. Penggunaan alat musik tradisional seperti rabanna, gendang, dan ski, serta simbolisme dalam penggunaan box hantaran dan kris, memperlihatkan kedalaman makna dalam setiap unsur yang ada pada tari ini. Keberadaan alat musik tradisional yang dimainkan secara langsung juga memberikan nilai estetika yang khas dan menjadi salah satu daya tarik utama dari pertunjukan tari ini.

Tari Maanta berperan besar dalam pendidikan budaya, terutama dalam memperkenalkan dan mengajarkan nilai-nilai tradisional kepada generasi muda. Seiring dengan kemajuan teknologi dan budaya global yang semakin

berkembang, generasi muda sering kali terpapar pada budaya asing yang dapat menggeser minat dan perhatian mereka terhadap budaya lokal. Oleh karena itu, pendidikan melalui seni tari seperti Tari Maanta sangat penting untuk menjaga agar tradisi lokal tetap dihargai dan dilestarikan. Dalam konteks pendidikan, Tari Maanta tidak hanya mengajarkan teknik tari, tetapi juga memberikan pemahaman tentang konteks sosial, sejarah, dan filosofi yang terkandung dalam tradisi tersebut. Selain itu, pelestarian Tari Maanta dapat menjadi sarana untuk memperkenalkan kekayaan budaya Batanghari dan Provinsi Jambi kepada dunia luar. Hal ini penting untuk menghindari kemungkinan hilangnya budaya lokal akibat pengaruh budaya asing yang semakin mendominasi. Pelestarian ini dapat dilakukan melalui berbagai bentuk kegiatan, seperti pembuatan dokumentasi tari, penyelenggaraan festival seni, serta mengintegrasikan Tari Maanta dalam pendidikan formal dan non-formal di berbagai lembaga. Selain itu, pengembangan tari ini agar tetap relevan dengan perkembangan zaman, seperti dengan memperkenalkan variasi

dalam gerakan atau memodernisasi alat musik tanpa menghilangkan unsur tradisional, dapat meningkatkan daya tariknya bagi generasi muda.

Secara keseluruhan, Tari Maanta Batanghari memainkan peran penting dalam melestarikan nilai budaya, memperkenalkan tradisi lokal, dan mengajarkan nilai-nilai sosial dalam kehidupan masyarakat. Upaya untuk terus mempromosikan dan melestarikan tari ini akan berkontribusi dalam memperkuat identitas budaya bangsa Indonesia di tengah arus globalisasi yang terus berkembang. Oleh karena itu, penting untuk terus mendukung upaya pelestarian Tari Maanta melalui pendidikan, dokumentasi, dan pertunjukan budaya agar generasi mendatang dapat mengenal dan melestarikan warisan budaya yang telah ada.

D. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa Tari Maanta Batanghari memiliki peran penting dalam melestarikan nilai budaya, memperkenalkan tradisi lokal, dan memberikan pendidikan nilai-nilai sosial kepada masyarakat. Sebagai

bagian dari prosesi adat pernikahan, tari ini tidak hanya menjadi bentuk ekspresi seni, tetapi juga simbol keharmonisan, persatuan, dan penghormatan terhadap tradisi. Nilai-nilai budaya seperti gotong royong, saling menghormati, dan hubungan harmonis antara manusia, alam, dan sesama tercermin dalam setiap elemen tari ini, mulai dari gerakan hingga penggunaan alat musik tradisional. Dalam konteks pendidikan, Tari Maanta berfungsi sebagai media efektif untuk mengajarkan generasi muda tentang pentingnya menjaga dan menghargai warisan budaya. Tarian ini juga mampu memupuk rasa cinta tanah air, meningkatkan kreativitas, dan mengembangkan karakter generasi muda melalui seni budaya.

Upaya pelestarian Tari Maanta sangat penting dalam menghadapi tantangan globalisasi yang dapat mengancam keberlanjutan budaya lokal. Pendekatan seperti dokumentasi, pengenalan melalui acara budaya, integrasi dalam pendidikan formal dan non-formal, serta inovasi penyajian dapat membantu menjaga relevansi tari ini di kalangan masyarakat modern. Secara keseluruhan, Tari Maanta

Batanghari tidak hanya menjadi warisan budaya yang kaya akan nilai seni dan tradisi, tetapi juga sebagai simbol identitas budaya yang perlu dilestarikan untuk memperkuat keberagaman budaya Indonesia. Dukungan berkelanjutan dari berbagai pihak menjadi kunci utama untuk memastikan keberlangsungan tari ini sebagai bagian dari kekayaan budaya bangsa.

DAFTAR PUSTAKA

- Destrinelli, D. (2023). Bentuk Penyajian Tari Maanta Batanghari. *Masaliq*, 3(4), 575–584. <https://doi.org/10.58578/masaliq.v3i4.1231>
- Djuhara, U. (2014). Pergeseran Fungsi Seni Tari. *Jurnal Ilmiah Seni Makalangan*, 1(2), 99–117.
- Mahanum, M. (2021). Tinjauan Kepustakaan. *ALACRITY: Journal of Education*, 1(2), 1–12. <https://doi.org/10.52121/alacrity.v1i2.20>
- Mahdayeni, M., Alhaddad, M. R., & Saleh, A. S. (2019). Manusia dan Kebudayaan (Manusia dan Sejarah Kebudayaan, Manusia dalam Keanekaragaman Budaya dan Peradaban, Manusia dan Sumber Penghidupan). *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(2), 154–165. <https://doi.org/10.30603/tjmpi.v7i2.1125>
- Mikaresti, P., & Mansyur, H. (2022). Pewarisan Budaya Melalui Tari Kreasi Nusantara. *Gorga: Jurnal Seni Rupa*, 11(1), 147. <https://doi.org/10.24114/gr.v11i1.33333>
- Nursilah, Heniwaty, Y., & Rahayu, T. (2024). *Seni dan Identitas Budaya Indonesia* (R. Elhemp (ed.); 1st ed.). Takaza Innovatix Labs.
- Ratna Sari. (2024). Peran Kesenian Tradisional dalam Meningkatkan Identitas Budaya Masyarakat di Era Globalisasi. *Journal of Cilpa*, 1(1).
- Sasmi, D. A., & Hasan, U. Z. (2024). *PRESERVATION OF TRADITIONAL DANCE AS A MEDIUM OF EDUCATION AND IDENTITY OF THE INDONESIAN NATION*. 5(1), 10–18. <https://ejournal.stkipgrisumenep.ac.id/index.php/JSP%0APRESERVATION>
- Sustiawati, N. L. (2011). Kontribusi Seni Tari Nusantara dalam Membangun Pendidikan Multikultur. *MUDAR: Jurnal Seni Budaya*, 26(1), 126–134. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- Syafiq, M. H., Hanipah, Haryani, S., Randy, A., Murpiyah, Rakhananta, A. R., Harahap, A.

F., Fitriani, E., Nursafitria, S.,
Annisa, P., Paskah, S., Hayundra,
N., Yani, R., Hombing, M. B.,
Lala, J. M., Duwi, Indriani, S.,
Relyansyah, T. E., Ramzy, M., ...
Huljannah, G. (2023). *Menerka
Kebudayaan Jambi* (I. S. Wibowo
& A. B. Saputra (eds.)). CV.
Brimedia Global.